

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2009:14).

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. PLN (Persero) Area Gresik yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 134, Kode Pos 61121.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:61) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulnnya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah

karyawan PT. PLN (Persero) Area Gresik dengan jumlah karyawan tetap 60 orang. Dibagi dalam lima bagian yaitu Pelayanan Pelanggan dan Administrasi, Perencanaan (Renev), Transaksi Energi Listrik (Tranel), Jaringan dan Konstruksi, serta ada beberapa staff ahli.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan tehnik *Simpel Random Sampling*.

Simpel Random Sampling yaitu *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu penelitian yang dikembangkan (Roscoe dalam Sugiyono (2006:101)). Untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel, maka ditentukan melalui tabel Krejcie-Morgan (Lampiran 4) untuk menentukan jumlah sampel untuk mewakili populasi pada tingkat kesalahan sampel 5% penelitian ini sampel yang diambil adalah 51 karyawan.

Tabel 3.1**Sampel Tiap Bagian**

Sampel Table Krejcie	Bagian	Jumlah Populasi		Jumlah Sampel
51	PP & ADM	17 orang	(17:60)x51	15
	Renev	6 orang	(6:60)x51	5
	Tranel	12 orang	(12:60)x51	10
	Jaringan	18 orang	(18:60)x51	15
	Konstruksi	7 orang	(7:60)x51	6
Jumlah				51

Sumber: Struktur organisasi PT.PLN (Persero) area Gresik (Lampiran 5)

3.4 Definisi Operasional

Untuk mendefinisikan suatu variabel yang terkait dengan penelitian maka dibuat beberapa pengertian batasan operasional, yaitu:

1. Paseban (X1)

Sesuai dengan surat edaran Nomor: 30.E/DIR/2010 tentang *knowledge sharing* pada bab tiga. paseban adalah pertemuan yang dilakukan setiap pagi, selasa, dan bulanan secara rutin dimana terjadi proses pertukaran pengetahuan dari setiap pegawai ke pegawai yang lainnya yang dipimpin oleh atasan. Maka cara penilaian paseban adalah pernyataan responden terhadap:

- a. Pemimpin/Unit yang bertanggung jawab.

- b. Waktu dan Tempat.
- c. Pemateri dan Peserta.
- d. Isi pembahasan.
- e. Kualitas inovasi/informasi/gagasan yang dihasilkan.

2. *Coaching* , *Mentoring* dan *Counseling* (X2)

Sesuai dengan surat keputusan direksi Nomor: 1504.K/DIR/2011 tentang sistem manajemen kinerja pegawai pasal 5 ayat 2 tentang tahap pemantauan dengan menggunakan media *Coaching* , *Mentoring* dan *Counseling*. *Coaching* adalah aktifitas pelatihan yang dilakukan oleh Pegawai/atasan kepada bawahan/rekan kerja dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kontribusi terkait dengan usaha memenuhi target kinerja Perseroan dan atau Unit Bisnis. *Mentoring* adalah aktifitas yang dilakukan oleh Pegawai/atasan selaku mentor kepada bawahan/rekan kerja berupa arahan, berbagi pengalaman, fasilitasi dan panutan untuk melaksanakan tugas/pekerjaan secara efektif dan efisien. *Counseling* adalah aktifitas konsultasi yang dilakukan oleh Pegawai/atasan kepada bawahan/rekan kerja dalam rangka membangkitkan motivasi dan mengatasi permasalahan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pekerjaan. maka cara penilaian CMC adalah pernyataan responden terhadap:

- a. Hubungan Pemimpin/Atasan pada Bawahan/Pegawai
- b. Hubungan Bawahan/Pegawai pada Pemimpin/Atasan.
- c. Pengetahuan.
- d. Keterampilan.
- e. Pemantauan Progress/Pencapaian.

3. Kinerja (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara,2005:67). Maka cara penilaian kinerja adalah pernyataan atasan terhadap kinerja pegawai yang meliputi :

- a. Kualitas Pekerjaan.
- b. Kuantitas/Jumlah Pekerjaan.
- c. Ketepatan Waktu.
- d. Efektifitas Jam Kerja.
- e. Kualitas dan Kuantitas Kerja Sama Pegawai.

3.5 Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran data dengan menggunakan skala *likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2010:132-133). dimana responden diminta untuk memberikan tanda pada salah satu jawaban alternatif. Masing-masing alternatif jawaban itu diberi bobot (nilai) sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 5
2. Untuk jawaban setuju diberi nilai 4
3. Untuk jawaban biasa saja diberi nilai 3
4. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya (Warsito,1995). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu pegawai dan atasan PT. PLN (Persero) area Gresik. Data yang didapatkan persepsi atau pendapat responden tentang variabel Paseban, CMC dan kinerja pegawai PT. PLN (Persero) area Gresik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer (Hadi,1997:134). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi data jumlah pegawai yang ada di PT. PLN (Persero) area Gresik.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan

tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai puseban dan CMC yang mempengaruhi kinerja pegawai PT. PLN (Persero) area Gresik.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:348) validitas adalah sejauh mana suatu instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r < 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan kejelasan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Pada penelitian ini untuk mencari

reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha , atau *crobach's alpha*. Fungsi dari *crobach's alpha* untuk mengukur tingkat reliabilitas konsistensi internal diantara butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen untuk mengukur *construct* tertentu. Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika alpha positif, atau $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$.

$$\text{Rumus: } R = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right] \quad (\text{Santoso, 2005:280})$$

Keterangan:

R = reliabilitas

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_b^2 = varian total

Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan reliabel jika $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ (Santoso, 2001:280).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi menurut Priyatno (2008) dalam (Effendi,2013:64)

Dimana :

d = nilai Durbin Watson

e_i = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya situasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen satu dengan lainnya atau dengan kata lain di antara variabel-variabel independen tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model

regresi. Hakim (2005;301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1-5. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian (Algifari,2004; 85).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2007), jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil analisis dengan grafik plots, dapat digunakan analisis dengan uji park. Menurut Ghozali (2007), ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas dalam analisis uji park, dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas. Jika dalam pengujian ini hasilnya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer pada variabel paseban, CMC, dan kinerja pegawai dengan menggunakan kuisioner. Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono,2010:270)

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

a = Nilai konstanta

X₁ = Paseban

X₂ = CMC

b₁ = Koefisien regresi dari X₁

b₂ = Koefisien regresi dari X₂

e = Error

3.11 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis yang telah disajikan yaitu ,

1. Diduga ada pengaruh paseban terhadap kinerja pegawai PT. PLN (Persero) area Gresik secara signifikan.
2. Diduga ada pengaruh CMC terhadap kinerja pegawai PT. PLN (Persero) area Gresik secara signifikan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

- 1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya paseban dan CMC secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja pegawai.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya paseban dan CMC secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

- 2) Menentukan t_{tabel}

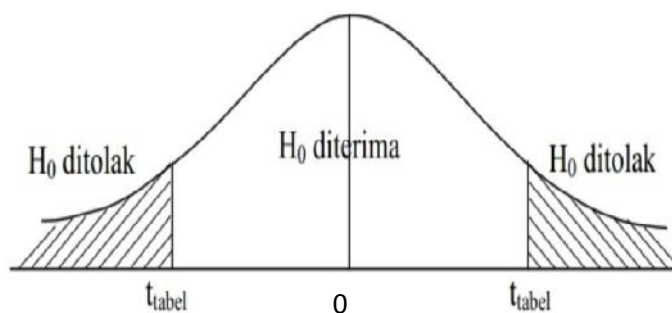
Menentukan taraf nyata () 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k - 1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

- 3) Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara paseban dan

CMC terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis satu dan dua terbukti kebenarannya.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara paseban dan CMC terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis satu dan dua tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu, diduga ada pengaruh secara simultan paseban dan CMC terhadap kinerja pegawai PT. PLN (Persero) area Gresik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

- 1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya paseban dan CMC secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja pegawai.

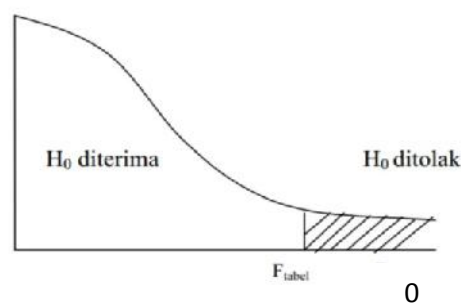
$H_a : b_1 = b_2 = 0$, artinya paseban dan CMC secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja pegawai.

2) Menentukan F_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel}

3) Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara paseban dan CMC terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.
- b. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara paseban dan cmc terhadap kinerja pegawai. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F